

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan pesat sehingga menuntut adanya publikasi informasi yang cepat oleh perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis bagi semua pihak yang berkepentingan. Oleh karenanya perusahaan diharapkan lebih transparan di dalam mengungkapkan laporan tahunan perusahaannya agar dapat membantu dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan untuk mengantisipasi kondisi perubahan perekonomian kedepannya.

Laporan tahunan dapat berfungsi sebagai media utama di dalam penyampaian informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Menurut ketentuan Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan) yang tertuang dalam peraturan Bapepam X K 6 tahun 2006, mewajibkan setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan tahunan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholders*. Laporan tahunan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi penting lainnya yang mendukung serta memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan kepada pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* dan calon *stakeholders* lainnya.

Informasi yang terkandung dalam laporan tahunan ditangkap oleh pihak eksternal sebagai suatu signal yang dapat menggambarkan prospek perusahaan ke

depan. Pihak eksternal (*stakeholders*), seperti investor menggunakan informasi sebagai alat analisis yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Yuliasti (2008) dalam Anita Yolanda (2012) menyatakan **“Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan tahunan”**.<sup>1</sup>Faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan yang diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu berkaitan dengan aspek struktur perusahaan, aspek kinerja perusahaan dan aspek pasar perusahaan.

Pengungkapan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No.SE-02/PM/2002). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut peraturan mengenai laporan keuangan yang ada di Indonesia hal semacam ini dimungkinkan.

Pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu

---

<sup>1</sup> Anita Yolanda, **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan**, Skripsi, Universitas Diponegoro 2012

dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dengan industri lainnya berbeda. Perbedaan ini dipicu dari kandungan resiko dari masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda.

Pengungkapan laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan meliputi tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), proposi kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan (*growth*).

Tipe industri didefinisikan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan sosial perusahaan. *High profile* sebagai industri yang memiliki visibilitas konsumen, resiko politik yang tinggi, atau kompetensi yang tinggi. Dalam penelitian Bobby (2010) **“menyatakan bahwa tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, resiko usaha dan lingkungan perusahaan”**.<sup>2</sup>

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin lengkap pengungkapan laporan tahunan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monalisa dan Arifin (2010) yang **“menyatakan**

---

<sup>2</sup> Bobby Monatani, **Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan yang Go Public di BEI**, Jurnal Ekonomi, 2010

**bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan”.**<sup>3</sup>

Proporsi kepemilikan yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak pemegang saham juga akan mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monalisa dan Arifin (2010) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keuangan.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan. *Growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Rizkia (2012) **“menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut”.**<sup>4</sup>

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan kelengkapan pengungkapan.

---

<sup>3</sup> Monalisa dan Arifin, **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Ekonomi, 2010, Vol 13, No.1

<sup>4</sup> Rizkia Anggita, **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI**, Jurnal Nominal, 2012, Volume 1, No.1

Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hal ini dinyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan.

Menurut peneliti terdahulu Winston Seprianto (2018) dengan judul Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa Laporan keuangan disusun oleh manajemen sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yaitu proses pengkomunikasian laporan. Agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, maka diperlukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Menurut peneliti terdahulu Hermansyah Sembiring (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa pengungkapan laporan tahunan perusahaan di Negara berkembang secara umum kurang ekstensif dan kurang kredibel dibandingkan dengan pelaporan perusahaan di Negara-negara maju.

Menurut peneliti terdahulu Monalisa dan Arifin (2010) dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas.

Berdasarkan uraian diatas terdapat adanya *research gap* yaitu adanya perbedaan pendapat dari hasil analisis tiap-tiap penelitian sebelumnya yang mungkin disebabkan oleh perbedaan perusahaan yang menjadi sampel, periode tahun penggunaan data dan perbedaan objek dan waktu penelitian. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut digunakan penulis sebagai fenomena sehingga karakteristik perusahaan digunakan sebagai variabel independen dan penulis menggunakan luas pengungkapan sebagai variabel dependen.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jenis perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI. Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya tersebut, selain menggunakan bahan baku sebagai bahan dasar olahannya, perusahaan manufaktur juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tipe industri (*profile*) berpengaruh terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah porsi saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian dan penyusunan proposal ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Agar dalam pembuatan laporan keuangan yang akan diterbitkan dilengkapi dengan pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

## 2. Bagi Calon Kreditur dan Calon Investor

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 4. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam menambah pengetahuan, wawasan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pendahuluan dari skripsi yang terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, review penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.



### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, instrument penelitian dan metode analisis data.

### BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menganalisa, menguraikan dan menyajikan data dan hasil penelitian, berisi tentang data-data penelitian dan analisa data yang diperoleh di BEI yang dihitung berdasarkan metode penelitian yang ada serta dibahas berdasarkan perhitungannya.

### BAB 5 PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang memuat beberapa simpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran-saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak di luar perusahaan. Bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya, informasi dianggap sebagai suatu unsur yang amat penting, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun proyeksi keadaan masa mendatang. Menurut Hartono (2005) dalam Anita Yolanda (2012) **“Teori signal menyatakan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan signal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk”**.<sup>5</sup>

Menurut Indrawan (2011) dalam Anita Yolanda (2012) teori signal (*signaling theory*) dapat menjelaskan penyebab mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut dikarenakan terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar, sehingga dibutuhkan pengungkapan informasi untuk mengulangi masalah tersebut.

Menurut Agustina (2008) dalam Anita Yolanda (2012) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk

---

<sup>5</sup> Anita Yolanda, **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan**, Skripsi, Universitas Diponegoro 2012

memberi signal mengenai kualitas perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan yang meningkat. Alasan utama yang melatarbelakangi keadaan tersebut adalah karena nilai perusahaan sangat tergantung pada persepsi investor mengenai kemampuan manajer mengelola perusahaan, terutama dalam menghadapi perubahan di masa mendatang.

Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan. Oleh sebab itu, manajemen diharapkan mampu menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab manajemen atas pengelolaan perusahaan.

Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi yang dipublikasikan perusahaan tersebut mengandung nilai positif, diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi diterima oleh pelaku pasar.

## **2.2 Laporan Tahunan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Tahunan**

Penyampaian laporan keuangan saja tidak cukup bagi para investor dalam pengambilan keputusan yang tepat. Bapepam sebagai badan yang mengawasi pasar modal mewajibkan setiap perusahaan yang menjual saahamnya dalam bursa efek untuk menyampaikan laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor. Laporan tahunan dapat berisi baik informasi keuangan maupun non keuangan. Perusahaan bebas memilih dalam memberikan

informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan.

Menurut Adanan Silaban (2019;30) menyatakan bahwa **“Pelaporan keuangan merupakan struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi akuntansi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial Negara”**.<sup>6</sup>

Laporan tahunan adalah salah satu saran yang digunakan perusahaan untuk menjaga terlaksananya transparansi. Perusahaan yang menerapkan pengungkapan yang baik akan memberikan sebuah kualitas pengungkapan dan transparansi yang baik.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Tahunan**

Adapun tujuan dari laporan keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

Manfaat pengungkapan laporan tahunan bagi perusahaan :

1. **Kepentingan Perusahaan**

Dapat diperolehnya biaya modal yang lebih rendah yang berkaitan dengan berkurangnya resiko informasi bagi investor dan kreditur yang

---

<sup>6</sup> Adanan Silaban, **Teori Akuntansi Konsep Pelaporan Keuangan**: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal. 30

menyebabkan investor dan kreditur bersedia sekuritas dengan harga tinggi.

## 2. Kepentingan Investor

Dapat mengurangi resiko kesalahan pembuatan keputusan investasi sehingga investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan yang berakibat pada naiknya harga sekuritas perusahaan.

## 3. Kepentingan Nasional

Dengan diperolehnya biaya modal yang lebih rendah oleh perusahaan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan kesempatan kerja akan meluas, sehingga pada akhirnya standar kehidupan secara nasional akan meningkat juga. Likuiditas pasar modal ini diperlukan oleh perekonomian nasional karena dapat membantu alokasi modal secara efektif.

## **2.3 Pengungkapan (*Disclosure*)**

### **2.3.1 Pengertian Pengungkapan**

Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti luas tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan suatu perusahaan bersama dengan laporan keuangan tahunan sangat penting dalam mengetahui sifat

dan pengaruh kegiatan perusahaan yang pada akhirnya akan membantu dalam memprediksikan kinerja dan prospek perusahaan.

Hal ini merupakan upaya transparansi penyebaran informasi perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang telah memperoleh dana dari masyarakat dengan menjual saham di pasar modal, oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) diwajibkan untuk membuat laporan tahunan, yang disajikan setransparan mungkin yaitu apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, netral dan objektif.

Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.3.2 Jenis Pengungkapan**

Menurut Chairi, Anis dan Ghozali (2007) dalam Nina Sofiana (2010) menyatakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar yaitu:

1. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dikeluarkan oleh Ketua BAPEPAM melalui keputusan nomor 17/PM/2002 atau VIII.G.7. Dalam praktik

yang paling lazim digunakan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*). Pengungkapan yang cukup merupakan pengungkapan yang minimum yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar atau peraturan yang berlaku. Dalam pengungkapan sukarela, manajemen bebas untuk memberi informasi akuntansi maupun informasi lainnya di luar standar pengungkapan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela dapat mengurangi asimetri informasi antara partisipan pasar. Kredibilitas dan reabilitas merupakan hal utama yang menjadi perhatian dalam pengungkapan dalam pengungkapan informasi secara sukarela.

### 2.4 Karakteristik Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2000) dalam (Astuti, 2015) **“Karakteristik perusahaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, SDM dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan”**.<sup>7</sup>

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Laraswita (2010) dalam Hermansyah Sembiring (2012). Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah tipe

---

<sup>7</sup> Yunita Puji Astuti, **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)**, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), porsi saham publik dan pertumbuhan perusahaan (*growth*).

#### 2.4.1 Tipe Industri (*Profile*)

Tipe industri didefinisikan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan sosial perusahaan. Aggraini (2006) dalam Bobby (2010) mendefinisikan **“*high profile* sebagai industri yang memiliki visibilitas konsumen, resiko politik yang tinggi, atau kompetisi yang tinggi. Tipe industri diukur dengan membedakan industri *high profile* dan *low profile*”**.<sup>8</sup>

Perusahaan-perusahaan *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Sebaliknya, perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya.

#### 2.4.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya

---

<sup>8</sup> Bobby Monatani, **Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan yang Go Public di BEI**, Jurnal Ekonomi, 2010



tuntutan dari pemegang saham dan analisis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun public secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Menurut Almilia dan Retrinasari (2007) dalam Hermansyah Sembiring (2012) menyatakan **“terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar”**.<sup>9</sup> Menurut peneliti terdahulu menyatakan total aset lebih menunjukkan ukuran perusahaan dibanding penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, total aset digunakan sebagai alat untuk menghitung ukuran perusahaan.

### **2.4.3 Proporsi Kepemilikan**

Proporsi kepemilikan adalah jumlah saham perusahaan tersebut yang dimiliki oleh masyarakat (publik). Publik disini memberi arti pihak individu luar manajemen dan tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, sahamnya bebas dimiliki oleh publik. Porsi saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham dimana rasio ini akan menunjukkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. Penjualan saham kepada publik membawa konsekuensi berkurangnya control pemegang saham sendiri terhadap

---

<sup>9</sup> Hermansyah Sembiring, **Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Mediasi, 2012, Vol.4, No.1

perusahaan. Semakin besar persentase saham yang dilepas, semakin besar pula kontrol publik terhadap kebijakan. Sehingga public memerlukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dari perusahaan yang bersangkutan untuk memantau perkembangan yang ada.

Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki public menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat dalam memberikan imbalan (dividen) yang layak dan dianggap mampu beroperasi terus menerus (*going concern*). Alasan inilah yang menyebabkan perusahaan menganggap perlunya pengungkapan atas informasi mengenai proporsi kepemilikan dalam laporan tahunan perusahaan.

#### **2.4.4 Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)**

Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa (2009) dalam Rizkia (2012) menyatakan bahwa **“*growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan”**.<sup>10</sup> Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

---

<sup>10</sup> Rizkia Anggita, **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI**, Jurnal Nominal, 2012, Volume 1, No.1

## 2.5 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan laporan tahunan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Tabel 2.1 di bawah ini menunjukkan hasil-hasil penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian-penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Winston Seprianto Pardede (2018)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Y) b. Rasio <i>Leverage</i> ( $X_1$ ) c. <i>Profitabilitas</i> ( $X_2$ ) d. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	Laporan keuangan disusun oleh manajemen sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yaitu proses pengkomunikasian laporan. Agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, maka diperlukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2.	Hermansyah Sembiring (2012)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan	a. Kelengkapan Pengungkapan (Y) b. Rasio <i>Leverage</i> ( $X_1$ ) c. Rasio Likuiditas ( $X_2$ ) d. <i>Net Profit</i>	Pengungkapan laporan tahunan perusahaan di Negara berkembang secara umum kurang ekstensif dan kurang kredibel

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	$Margin (X_3)$ e. Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) f. Status Perusahaan ( $X_5$ ) g. Umur Perusahaan ( $X_6$ ) h. Porsi Kepemilikan Saham ( $X_7$ )	dibandingkan dengan pelaporan perusahaan di Negara-negara maju.
3.	Monalisa dan Arifin (2010)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.	a. Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y) b. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) c. Profitabilitas ( $X_2$ ) d. Likuiditas ( $X_3$ ) e. <i>Leverage</i> ( $X_4$ ) f. Porsi Saham Publik ( $X_5$ )	Pengungkapan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan cirri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas.

Sumber : Data Diolah Penulis, 2020

Pada penelitian ini penulis mereplikasi dari penelitian Hermansyah Sembiring karena memiliki judul yang sama dan ingin menguji kembali variabel mana yang berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh pada luas pengungkapan dalam laporan tahunan. Perbedaannya dengan penelitian Hermansyah Sembiring adalah variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan sedangkan penulis meneliti luas pengungkapan pada laporan

tahunan, data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010 dan beberapa variabel yang digunakan berbeda, sedangkan penelitian ini adalah pada tahun 2016-2018.

Menurut peneliti terdahulu Winston Seprianto (2018) dengan judul Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa Laporan keuangan disusun oleh manajemen sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yaitu proses pengkomunikasian laporan. Agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, maka diperlukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

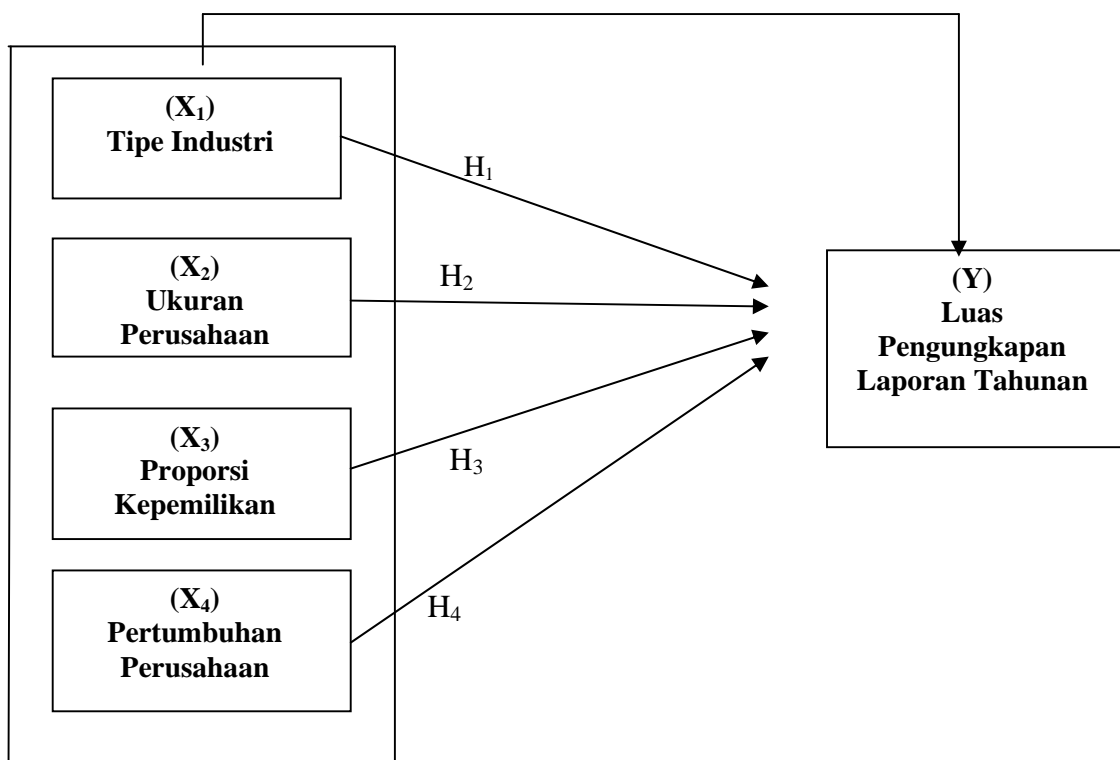
Menurut peneliti terdahulu Monalisa dan Arifin (2010) dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas.

## **2.6 Kerangka Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur. Berdasarkan telaah literatur dan kerangka pemikiran yang telah

dikemukakan, dengan demikian kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teortis**



*Sumber : Data Diolah Penulis, 2020*

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pembahasan terperinci mengenai rumusan hipotesis disajikan sebagai berikut:

### **2.7.1 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Luas Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, resiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri diukur dengan membedakan industri *high-profile* dan *low-profile*. Menurut Novita Indrawati (2009), dalam Rizkia Anggita (2012) perusahaan-perusahaan *high-profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan *low-profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Tipe industri berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

### **2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Ukuran perusahaan dinilai berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki jumlah aktiva yang lebih besar disbanding perusahaan yang berukuran kecil sehingga perusahaan besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan.

Menurut Winston Seprianto (2018:55) menyatakan:

**“ukuran perusahaan dinilai berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan, dimana ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literature untuk menjelaskan luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan”.**<sup>11</sup>

Perusahaan berukuran besar diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang pengungkapan laporan keuangan dan perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan keuangan mereka, sebab banyak aktivitas yang mengeluarkan banyak biaya. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan. Maka hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

### **2.7.3 Pengaruh Proporsi Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Proporsi Kepemilikan diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham dimana rasio ini akan menunjukkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. Dalam penelitian Anita Yolanda (2012:47) menyatakan bahwa **“tingkat pengungkapan informasi antar perusahaan mungkin berbeda dalam hal menanggapi**

---

<sup>11</sup> Winston Seprianto, *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018



**proporsi kepentingan pemegang saham”.**<sup>12</sup>Perusahaan dengan mayoritas saham dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan lebih luas dibanding dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik.

Selain itu, berdasarkan teori *stakeholder*, semakin banyak pemegang saham menunjukkan semakin banyak pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi. Maka hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>:Proporsi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

#### **2.7.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan**

Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rizkia Anggita (2012) menyatakan bahwa **“Kurangya daya tarik investor terhadap tingkat penjualan. Kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek”.**<sup>13</sup>Argumen yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa belum semua investor menyadari pentingnya tingkat pengungkapan sehingga investor hanya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek dengan berorientasi pada keuntungan (*profit*) pada tahun

---

<sup>12</sup> Anita Yolanda, **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan**, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012

<sup>13</sup> Rizkia Anggita, **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI**, Jurnal Nominal, 2012, Volume 1, No.1

berjalan sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sudaryono, 2018:89) menyatakan **“Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, di samping mengukur kekuatan hubungannya”**.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), porsi saham publik dan pertumbuhan perusahaan (*growth*), sedangkan variabel dependen adalah luas pengungkapan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018) :

**“Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”**.<sup>15</sup>

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2016-2018, penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas

---

<sup>14</sup> Sudaryono, **Metodologi Penelitian**, Cetakan kedua: Raja Grafindo Persada, Depok, 2018, hal. 89

<sup>15</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, ALFABETA, Bandung, 2018, Hal. 8

pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur tersebut dengan data yang kompleks untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengujian.

### 3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berupa studi empiris, yaitu suatu jenis penelitian dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dan secara berturut-turut terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 atau dapat dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Abuzar, Puguh dan Agus, 2015:70), **“Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti”**.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah

---

<sup>16</sup>Abuzar, Puguh dan Agus, **Metode Penelitian Survei**, In Media, Bogor, 2015, Hal. 70

yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Total populasi yaitu 163 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

**“Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”**.<sup>17</sup>(Juliansyah, 2011:147).

Menurut (Abuzar, Puguh dan Agus, 2015:70)**“Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut”**.<sup>18</sup>

Sampel merupakan bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki ekuitas positif.

---

<sup>17</sup> Juliansyah Noor, **Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah**, Edisi Pertama: Kencana, Jakarta, 2011, Hal. 147

<sup>18</sup> **Op.Cit**, Hal. 70

5. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut, maka peneliti dapat menentukan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Sesuai Kriteria**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	163
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	110
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	53

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Setelah dilakukannya metode *purposive sampling*, maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 53 perusahaan.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut (Sudaryono, 2018:155) **“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”**.<sup>19</sup>

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan laporan tahunan yang diukur dengan indeks pengungkapan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir pengungkapan

---

<sup>19</sup>Ibid, Hal. 155

laporan tahunan yang diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan yang diukur meliputi pengungkapan wajib dan sukarela. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, peneliti menggunakan instrumen angka indeks maksimum, dimana perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Dengan demikian, semakin banyak elemen informasi dipenuhi oleh suatu perusahaan, maka semakin besar indeks pengungkapan perusahaan tersebut. Indeks pengungkapan dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi. Jika suatu item diungkapkan maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor total.
3. Menghitung indeks luas pengungkapan dengan:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

n = Total skor yang diperoleh

K = Total skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan

### 3.5.2 Variabel Independen (bebas)

Menurut (Sudaryono, 2018:154) **“Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain”**.<sup>20</sup>

Adapun variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Tipe Industri ( $X_1$ )

---

<sup>20</sup>Ibid, Hal. 154

Tipe industry (*profile*) dapat diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan *high-profile* dan nilai 0 untuk perusahaan *low-profile*. Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai populasi penelitian sehingga perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *high-profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang bahan kimia, plastik, kertas, otomotif, makanan dan minuman, rokok, farmasi, komestika dan perkakas/perabotan. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *low-profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang semen, keramik, logam, pakan hewan, kayu, mesin dan alat berat, tekstil, alas kaki, kabel dan elektronik.

## 2. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *log* natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dengan perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *size* adalah:

$$Size = \text{Log natural (total aset)}$$

## 3. Porsi Saham Publik ( $X_3$ )

Porsi saham publik adalah saham yang dimiliki oleh masyarakat publik dan pengertian publik disini adalah pihak individu yang berada di luar lingkaran manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan. Porsi saham publik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$



4. Pertumbuhan Perusahaan ( $X_4$ )

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan variabel yang masih jarang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap luas pengungkapan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah:

$$Growth = \frac{Penjualan\ t - Penjualan\ t-1}{Penjualan\ t-1}$$

Keterangan :

Penjualan<sub>t</sub> : Penjualan bersih (*net sales*) periode tahun berjalan

Penjualan<sub>t-1</sub> : Penjualan bersih (*net sales*) periode tahun sebelumnya

Tabel berikut merupakan ringkasan definisi operasional dan pengukuran variabel:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel Dependen (Y) dan Independen (X)	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Luas Pengungkapan (Y)	Mengetahui berapa banyak informasi tersebut harus diungkapkan tidak hanya bergantung pada keahlian pembaca, akan tetapi juga pada standar yang dibutuhkan.	Indeks = $\frac{n}{K}$	Rasio
2	Tipe Industri (X1)	faktor potensial yang mempengaruhi	nilai 1 untuk perusahaan <i>high profile</i>	

		praktek pengungkapan sosial perusahaan	dan nilai 0 untuk perusahaan <i>low profile</i> .	Nominal
3	Ukuran Perusahaan (X2)	Pengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar dan kecil yang didasarkan pada total aset perusahaan.	$Size = \text{Log natural (total aset)}$	Rasio
4	Porsi Saham Publik (X3)	Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat (publik).	$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
5	Pertumbuhan Perusahaan (X4)	Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.	$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$	Rasio

Sumber : Data Diolah Penulis, 2020

### 3.6 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2005) dalam (Arnias Hotmida, 2015) mengatakan bahwa:

**“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul**

**sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”<sup>21</sup>.**

Jadi, statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensial atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam pemilihan metode analisis data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, sebab jika variabel yang akan diteliti tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 5 % maka data residual terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan memiliki hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas (independen). Metode ini dilakukan dengan cara melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan cara apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

---

<sup>21</sup> Arnias Hotmaida, **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**, Skripsi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil taksirannya dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau meyesatkan.

Masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $>0.05\%$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $<0.05\%$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. *Run test* digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini, bila hasil output SPSS menunjukkan probabilitas signifikansi dibawah 0.05 disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, proporsi kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan terhadap luas pengungkapan.

Persamaan regresi linier berganda dengan dummy dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Luas Pengungkapan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Tipe industri (Nominal)

$X_2$  = Ukuran perusahaan

$X_3$  = Proporsi kepemilikan

$X_4$  = Pertumbuhan Perusahaan

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel tipe industri

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel proporsi kepemilikan

$\beta_4$  = Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan

e = *Standart Error*

#### 1. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental manakah dari variabel independen yang paling berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan.

Langkah-langkah pengujian untuk uji t adalah sebagai berikut (Djarwanto PS, 2000:140) dalam Nina Sofiana (2010):

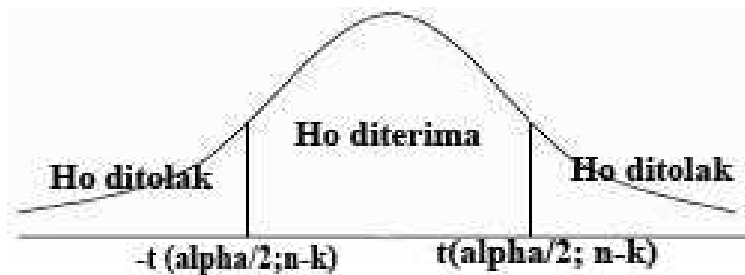
a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

$H_a : \beta \neq 0$ , Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

b. Menentukan *degree of freedom* (df), yaitu n-1 dan *level of significance* ( ) sebesar 5%.

c. Menentukan kriteria pengujian



d. Perhitungan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana:

$b$  = Koefisien regresi

$Sb$  = Standar error

e. Menarik Kesimpulan

Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (pengungkapan laporan keuangan). Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (pengungkapan laporan keuangan).

## 2. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel satu. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimanfaatkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  besarnya antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), jika mendekati satu, maka kecocokan model dikatakan cukup untuk menjelaskan variabel dependen.